

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di lapangan terhadap guru dan beberapa siswa yang dilakukan peneliti di SMK Bustanul Ulum Kabupaten Bandung di kelas Xb Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan jumlah siswa 29 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011, diperoleh beberapa temuan bahwa dalam proses pembelajaran pada kompetensi menguasai konsep listrik dan elektronika, yaitu :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, metode penyampaian materi didominasi dengan ceramah, sehingga siswa hanya menerima transfer pengetahuan dari guru saja.
2. Kurangnya keberanian dan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa tidak bersemangat dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar dikarenakan kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Hasil belajar siswa sebagian besar tidak sampai pada Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), yaitu 70.

Tabel 1.1. Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	SKBM 70
1	85 – 100	0	0	Tuntas
2	70 – 84	1	3,45	Tuntas
3	60 – 69	2	6,90	Belum Tuntas
4	0 – 59	26	89,66	Belum Tuntas

Sumber data : Dokumen guru DKK hasil belajar tahun 2010/2011

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tergolong tuntas hanya 1 orang atau 3,45%, dan sisanya masih belum tuntas. Hasil belajar siswa pada kompetensi menguasai konsep listrik dan elektronika dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dicapai masih sangat rendah. Rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas sesuai dengan hasil observasi pendahuluan adalah diakibatkan oleh siswa kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian.

Menurut Sudjana (2001: 2) indikator keberhasilan belajar adalah tercapainya tujuan pengajaran oleh siswa. Sedangkan tujuan pengajaran akan tercapai bila kegiatan belajar (aktivitas) siswa dapat dioptimalkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Artinya jika aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan, maka hasil belajar sebagai tujuan pengajaran dapat dicapai.

Seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok bagi siswanya, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tingkat keberhasilan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan disebut efektivitas pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah adanya aktivitas

belajar siswa di kelas. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana siswa belajar sendiri dengan aktif. Menurut Hamalik (Yulianti, 2005:16) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri. Menurut eggen dan kauchak (1988:1) pembelajaran akan efektif jika siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi paling sedikit dua dari tiga persyaratan. Yaitu, (1) Belajar siswa secara klasikal tuntas, (2) Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai (3) Sikap siswa terhadap pembelajaran positif.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa maupun guru dalam mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam kelas perlu adanya aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Dengan kata lain, aktivitas belajar adalah melakukan kegiatan belajar, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Menurut Zaini pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif (siswa mendominasi aktivitas pembelajaran) sehingga mereka dapat secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Tidak hanya mental tetapi juga melibatkan

fisik sehingga siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa pun dapat dimaksimalkan (Yulianti,2005:16).

Tetapi pada kenyataannya, aktivitas belajar di kelas lebih banyak dilakukan oleh guru. Walaupun terdapat kegiatan yang dilakukan oleh siswa itupun hanya bersifat pasif, jadi siswa hanya melakukan kegiatan apa yang diperintahkan oleh guru.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Trowbridge, dkk (Wiyanto, 2005 : 40) mengemukakan bahwa “Model *inquiry* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan memecahkan masalah”. Dapat dikatakan bahwa *inquiry* merupakan suatu proses yang ditempuh oleh siswa dengan mengidentifikasi masalah, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Dalam *inquiry* siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Semua dilakukan sendiri oleh siswa dan tugas guru hanya membimbing agar tidak terlalu menyimpang dari tujuan. Namun, model pembelajaran *inquiry* juga mempunyai kelemahan, yaitu tidak efektif digunakan jika terdapat beberapa siswa yang pasif.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan pembelajaran dalam bentuk kelompok, namun bentuk kelompok juga akan tidak efektif jika pembagian kelompok dilakukan secara tidak adil. Maka akan lebih baik jika kelompok yang dibentuk adalah kelompok kooperatif, dimana kelompok

ini merupakan prinsip dari pembelajaran kooperatif. Menurut Robert dan Johnson, “Pembelajaran kooperatif harus menerapkan lima unsur, yaitu : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, dan evaluasi proses kelompok” (Lie, 2002 : 31).

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah titik tolak yang penting agar yang hendak dikajinya memperoleh sasaran yang tepat dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

**‘Seberapa besar efektivitas model pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru?’**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif?
2. Bagaimanakah persepsi dan kesan siswa terhadap model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif?

3. Bagaimana aktivitas proses belajar mengajar tiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menyelidiki peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui model pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif.
2. Mengetahui hasil belajar siswa tiap siklus pada kompetensi Menguasai Konsep Listrik dan Elektronika dengan menggunakan model pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif.
3. Mengetahui efektivitas pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif pada kompetensi menguasai konsep listrik dan elektronika.
4. Ingin mengetahui sikap siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif pada kompetensi menguasai konsep listrik dan elektronika.

### **D. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan sesuai dengan tujuan dan menjawab perumusan masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah atau fokus dari penelitian yang menjadi ruang lingkup penelitian. Pembatasan masalah atau fokus penelitian tersebut adalah:

1. Aspek kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif.
2. Hasil belajar siswa pada kompetensi Menguasai Konesp Listrik dan Elektronika dengan menggunakan model pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas Xb SMK Bustanul Ulum Kabupaten Bandung pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik angkatan 2010/2011.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran sehingga dapat mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas.
2. Bagi siswa, melalui pembelajaran *training inquiry* dalam kelompok kooperatif diharapkan dapat memotivasi untuk belajar lebih giat sehingga dapat meningkatkan kompetensi.

#### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian pada judul, perlu dijelaskan istilah-istilahnya:

1. Efektivitas, secara umum diartikan sebagai pencapaian tugas yang menunjukkan tingkat keberhasilan tugas sesuai dengan tujuan atau sasaran

yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, efektivitas pembelajaran ditinjau dari beberapa indikator yaitu:

- Waktu
  - Ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dari segi kemampuan yang ingin diukur.
  - Respon siswa terhadap pembelajaran.
2. Model pembelajaran *training inquiry*, adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mencari, menyelidiki dan akhirnya menemukan berdasarkan data-data yang teramati secara sistematis, kritis, logis, analitis.
  3. Kelompok kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dengan kemampuan yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama.
  4. Kemampuan memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan yang terdiri atas tahapan-tahapan antara lain, mengidentifikasi masalah, merancang prosedur kerja, melaksanakan percobaan, pengumpulan data, analisis data, menginterpretasi data, dan membuat kesimpulan.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini mengemukakan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.



BAB II Pembelajaran *Training Inquiry* Dalam Kelompok Kooperatif Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah, pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang melandasi dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang: metode penelitian, prosedur penelitian, paradigma penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpul data dan uji instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data setiap tindakan, pemeriksaan data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan.

